

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kabupaten Sanggau merupakan Kabupaten yang berada di Provinsi Kalimantan Barat dan berjarak 195,7 km atau setara dengan 4 jam perjalanan jika di tempuh menggunakan kendaraan bermotor dari ibu kota provinsi Kalimantan Barat, saat ini Kabupaten Sanggau memiliki salah satu jalur transportasi darat satu-satunya yang menghubungkan 4 kabupaten di Kalimantan Barat yaitu Kabupaten Sekadau, Kabupaten Sintang, Kabupaten Melawi, dan Kabupaten Kapuas Hulu. Persimpangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari semua sistem jalan. Persimpangan jalan dapat didefinisikan sebagai daerah umum dimana dua jalan atau lebih bergabung atau bersimpangan, termasuk jalan dan fasilitas tepi jalan untuk pergerakan lalu lintas didalamnya (AASHTO, 2001, C. Jotin Khisty, B. Kent Lall, 2005). Di Kabupaten Sanggau setiap tahun jumlah penduduk mengalami peningkatan sehingga perekonomian dan mobilitas penduduk juga terus meningkat maka laju pertumbuhan jumlah kendaraan juga akan bertambah di setiap tahunnya, oleh karena itu arus lalulintas di simpang empat bersinyal Jalan Jenderal Ahmad Yani – Jalan Rambai – Jalan RE Martadinata, Sanggau akan semakin padat sehingga mempengaruhi tingkat kinerja simpang empat bersinyal tersebut. Hal ini juga terjadi karena Jalan Jenderal Ahmad Yani dilalui berbagai macam kendaraan dan merupakan jalan penghubung satu-satunya ke 4 kabupaten yaitu Kabupaten Sekadau, Kabupaten Sintang, Kabupaten Melawi, Kabupaten Kapuas Hulu, juga berdekatan dengan pasar terpadu, terminal oplet, lapangan sepakbola, serta daerah sekolah yang menambah kepadatan simpang tersebut pada jam-jam tertentu. Kepadatan tersebut mempengaruhi pergerakan kendaraan di persimpangan Jalan Jenderal Ahmad Yani – Jalan RE Martadinata – Jalan Rambai. Simpang empat bersinyal Jalan Jenderal Ahmad Yani – Jalan RE Martadinata – Jalan Rambai berjarak kurang lebih 1,5 km dari simpang bersinyal Jalan Jenderal Sudirman – Jalan Mungguk Badang – Jalan Gajah Mada, penulis meneliti persimpangan Jalan Jenderal Ahmad Yani dikarenakan permasalahan simpang berupa tundaan yang tinggi dibandingkan persimpangan Jalan Jenderal Sudirman, Sanggau. Apabila dilihat dari pemaparan singkat diatas maka perlu dilakukan evaluasi terhadap kinerja

simpang empat bersinyal Jalan Jenderal Ahmad Yani – Jalan Rambai – Jalan RE Martadinata, di Kabupaten Sanggau, hal ini agar kinerja simpang empat tersebut dimasa yang akan datang dapat diketahui.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang menjadi dasar pemikiran pada tugas akhir ini adalah:

1. Bagaimana kinerja simpang empat bersinyal pada persimpangan Jalan Jenderal Ahmad Yani – Jalan RE Martadinata – Jalan Rambai, Sanggau saat ini di tahun 2022?
2. Bagaimana kinerja simpang empat bersinyal pada persimpangan Jalan Jenderal Ahmad Yani – Jalan RE Martadinata – Jalan Rambai, Sanggau terhadap pertumbuhan jumlah kendaraan pada tahun 2027 dan 2032 atau 5 dan 10 Tahun yang akan datang?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penulis melakukan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kinerja simpang empat bersinyal Jalan Jenderal Ahmad Yani – Jalan RE Martadinata – Jalan Rambai, pada saat ini tahun 2022
2. Untuk mengetahui kinerja simpang empat bersinyal Jalan Jenderal Ahmad Yani – Jalan RE Martadinata – Jalan Rambai, terhadap pertumbuhan jumlah kendaraan pada 5 dan 10 tahun yang akan datang tahun 2027 dan 2032.
3. Memberikan alternatif penanganan simpang empat bersinyal Jalan Jenderal Ahmad Yani – Jalan RE Martadinata – Jalan Rambai, terhadap pertumbuhan jumlah kendaraan pada 5 dan 10 tahun yang akan datang tahun 2027 dan 2032.

1.4 Batasan Masalah

Batasan masalah dibuat dengan maksud agar penulis dapat lebih terarah ke tujuan penelitian, batasan masalah dalam penulisan skripsi ini sebagai berikut:

1. Evaluasi kinerja simpang empat bersinyal hanya akan dilakukan pada persimpang Jalan Jenderal Ahmad Yani – Jalan RE Marta Dinata – Jalan Rambai Kabupaten Sanggau.
2. Peninjauan kapasitas dan tingkat kinerja simpang empat bersinyal dihitung dari tahun 2022 sampai tahun 2027 atau dalam jangka waktu 5 tahun, kemudian dari tahun 2022 sampai tahun 2032 atau dalam jangka waktu 10 tahun.
3. Pada perhitungan analisis dan perencanaan metode yang akan digunakan yaitu Pedoman Kapasitas Jalan Indonesia (PKJI) yang diterbitkan oleh Direktorat Jenderal Bina Marga Departemen Pekerjaan Umum tahun 2014 dan Software VISSIM.
4. Perencanaan ini tidak membahas dari segi konstruksi maupun dari segi analisis biaya.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari hasil penelitian ini nantinya diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi instansi terkait dalam mengelola simpang empat bersinyal Jalan Jenderal Ahmad Yani – Jalan Rambai – Jalan RE Martadinata, Kabupaten Sanggau.